

SOSIALISASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BIJAK UNTUK MENCEGAH RESISTENSI OBAT DI DESA BAGIK POLAK, NUSA TENGGARA BARAT

Baiq Isti Hijriani^{1*}, Jumari Ustiauwaty¹, Irawansyah², Tuhfatul Ulya²

¹Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

²Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia
baiqistih@gmail.com^{1*}, jumari.ustiauwaty@gmail.com¹, irawansyahabbas90@gmail.com², tuhfatul.ulya@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Obat merupakan suatu senyawa yang digunakan untuk mencegah serta mengobati suatu penyakit, salah satunya yaitu antibiotik yang digunakan untuk pengobatan infeksi oleh bakteri. Pengobatan dengan antibiotik yang dipercaya mampu memusnahkan bakteri penyebab infeksi ternyata menimbulkan permasalahan baru, yaitu munculnya bakteri multiresisten. Meningkatnya masalah resistensi antibiotik ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tingginya penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang antibiotik. Untuk itu tujuan pengabdian terkait sosialisasi penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah resistensi obat, diharapkan dapat menjadi upaya dalam menyadarkan masyarakat agar lebih bijak dan rasional dalam menggunakan antibiotik sehingga dapat menurunkan tingkat masalah resistensi antibiotik guna mewujudkan masyarakat yang sehat. Lokasi kegiatan pengabdian ini berada di Desa Bagik Polak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan sosialisasi tentang sosialisasi penggunaan antibiotik yang bijak kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa peserta kegiatan pengabdian mengetahui penggunaan antibiotik secara bijak, rasional, dan tepat untuk mencegah terjadinya resistensi bakteri sehingga penyakit infeksi dapat disembuhkan.

Kata Kunci: antibiotik; penyakit infeksi; resistensi antibiotik

Abstract: *Medicine is a compound used to prevent and treat a disease, one of which is an antibiotic used to treat infections by bacteria. Treatment with antibiotics are believed can destroy the bacteria that cause infection has created a new problem, that causing multiresistant bacteria. The increasing of antibiotic resistance is caused by several factors, one of which is the high inappropriate use of antibiotics in the community due to a lack of knowledge about antibiotics. For this reason, the purpose of community service is to socialization of the wise use of antibiotics to prevent drug resistance, is expected to be an effort to awaken the public to be more wise and rational in using antibiotics so as can reduce the problem of antibiotic resistance in order to create a healthy society. This community service be held at Bagik Polak Village, Labuapi District, West Lombok Regency. Socialization activities regarding of the wise use of antibiotics to the community have been carried out using lecture, discussion and question and answer methods. In general, this community service ran smoothly. Based on this, we can conclude that community service participants know how to use antibiotics wisely, rationally, and appropriately to prevent bacterial resistance so that infectious diseases can be cured.*

Keywords: antibiotic; infection disease; antibiotic resistance



Article History:

Received: 19-12-2022

Revised : 23-12-2022

Accepted: 28-12-2022

Online : 29-12-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Antibiotik merupakan suatu senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dalam konsentrasi kecil mempunyai kemampuan menghambat atau membunuh mikroorganisme lain (NASTITI, 2017). Masalah saat ini yang terjadi adalah meningkatnya penggunaan antibiotik secara bebas dan keliru menyebabkan terjadinya antibiotika menjadi resisten terhadap bakteri serta penyimpanan yang tidak sesuai yang menyebabkan antibiotik tersebut rusak sehingga efektivitasnya hilang. Antibiotik merupakan zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama jamur, yang dapat menghambat atau membunuh pertumbuhan dari mikroba lain, disamping itu antibiotik berasal dari bakteri yang telah dilemahkan (Nastiti, 2011). Dewasa ini, masih banyak masyarakat yang keliru dalam penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan antibiotik dengan benar (Purwidyaningrum et al., 2019).

Antibiotik yang telah resistensi terhadap bakteri telah menjadi problem serius secara global. Penemuan setiap tahunnya sekitar 440 ribu kasus baru TB-MDR (Tuberculosis-Multi Drug Resistance) dan kematian sebanyak 150 ribu di seluruh dunia (Gunther et al., n.d.). Sekitar 25 ribu orang di Eropa meninggal akibat infeksi yang penyebabnya dari bakteri yang multiresisten. Setiap tahunnya di Amerika Serikat terdapat sebanyak 2 juta orang terinfeksi oleh bakteri yang resisten terhadap antibiotik dan akibat infeksi tersebut ditemukan paling sedikit 23.000 orang meninggal setiap tahunnya (CDC, 2015).

Resistensi antibiotik menjadi masalah kesehatan yang menyita perhatian di seluruh belahan dunia (Neill, 2014). Akar masalah resistensi antibiotik bukan saja berawal di rumah sakit. Perilaku penggunaan antibiotik secara bebas di masyarakat berkontribusi besar dalam peningkatan kejadian resistensi antibiotik di seluruh dunia. Sekitar 13-37% dari seluruh penderita yang dirawat di RS yang ada di negara maju mendapatkan antibiotik baik secara tunggal atau kombinasi, sedangkan di negara berkembang sekittar 30-80% penderita yang dirawat di RS mendapatkan antibiotik dan penggunaan antibiotik yang tidak rasional sangat banyak dijumpai baik di negara maju maupun berkembang (Rachmaputri & Kusumawati, 2015).

Survey yang telah dilakukan di Desa Bagik Polak Kabupaten Lombok Barat, diidentifikasi bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotika dari aspek penggunaan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan diskusi interaktif dengan masyarakat di Desa Bagik Polak, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini mengangkat tema “Penggunaan

Antibiotik Yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi”. Dalam penyampaian yang diuraikan pada saat penyuluhan dan sosialisai yaitu mengenai macam-macam golongan obat, apa itu obat antibiotik, resistensi antibiotik, bijak menggunakan obat antibiotik.

Mekanisme kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Penyiapan lokasi pengabdian;
- b. Melakukan kesepakatan dan koordinasi dengan kepala desa Bagik Polak dan Masyarakat Desa Bagik Polak dalam hal waktu kegiatan penyuluhan;
- c. Penyiapan perlengkapan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu penyuluhan dan sosialisasi dengan harapan masyarakat mampu memahami tentang penggunaan antibiotik dengan bijak.

Evaluasi dilakukan pengukuran pengetahuan & sikap masyarakat. Evaluasi pengukuran pengetahuan & sikap dilakukan dengan cara memberi pertanyaan dalam bentuk kuis untuk menilai peningkatan pengetahuan & sikap masyarakat Desa Bagik Polak. Upaya ini diharapkan ada penilain objektif terhadap pengetahuan masyarakat baik sebelum maupun sesudah penyuluhan dan sosialisasi. Penilaian pengetahuan ini sebagai tindak lanjut kepada pemangku kebijakan setempat tentang karakteristik masyarakat dan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke Desa Bagik Polak, Kabupaten Lombok Barat untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik dan penyiapan lokasi pengabdian. Tim pengabdian disambut oleh Kepala Desa dan masyarakat Bagik Polak yang bertempat di Kantor Desa Bagik Polak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Tim berdiskusi tentang program yang akan dilakukan yaitu Penyuluhan dan Sosialisasi mengenai pentingnya Penggunaan Antibiotik yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi dan disepakati untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022.

Sosialisasi tentang Penggunaan Antibiotik Yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi Obat telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 November 2022 bertempat di Aula kantor Desa Bagik Polak yang dihadiri oleh masyarakat Desa Bagik Polak. Acara dimulai pukul 10.00 - 12.00 WITA. Dalam paparan, tim pengabdi menjelaskan tentang macam-macam golongan obat, apa itu obat antibiotik, resistensi

antibiotik, serta tata cara penggunaan antibiotik yang bijak agar mencegah terjadinya resistensi.

Dalam sosialisasi ini diikuti oleh sebanyak 30 peserta, yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan, yang dapat dilihat dalam tabel 1. Dalam kategori jenis kelamin diantaranya sebanyak 25 (83,33%) peserta perempuan dan 5 (16,67%) peserta laki-laki. Sosialisasi ini juga diikuti oleh peserta dalam rentang usia 20 sampai dengan 50 tahun, sebanyak 12 (40%) peserta dalam rentang usia 20-30 tahun, 11 (36,67%) peserta dalam rentang usia 31-40 tahun, 7 (23,33%) peserta dalam rentang usia 41-50 tahun. Untuk kategori tingkat Pendidikan terakhir didapatkan sebanyak 3 (10%) peserta tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 27 (90%) peserta tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 1. Distribusi peserta sosialisasi

Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	83,33%
Laki-laki	5	16,67%
Usia		
20-30 tahun	12	40%
31-40 tahun	11	36,67%
41- 50 tahun	7	23,33%
Tingkat Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	-	-
SD	-	-
SMP	3	10 %
SMA	27	90 %

Hasil kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi tentang Penggunaan Antibiotik Yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kebijaksanaan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat yang terlihat dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan dengan tim pengabdian selama acara berlangsung.

Hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang Penggunaan Antibiotik Yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi melalui pemberian pertanyaan kepada masyarakat. Melalui metode penyuluhan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk penerapan dalam mencapai derajat kesehatan yang baik (Anggoro et al., 2018).

Pada kegiatan ini masyarakat diberikan pemahan dan pengetahuan agar lebih bijaksana lagi mengkonsumsi obat jenis antibiotik agar tidak terjadinya resistensi, peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat memberikan manfaat langsung dalam keluarga yaitu meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi Obat

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi terkait Penyuluhan dan Sosialisasi pentingnya Penggunaan Antibiotik yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi, serta masyarakat dapat memahami tentang macam-macam golongan obat, apa itu obat antibiotik, resistensi antibiotik, bijak menggunakan obat antibiotik.

Saran yang dapat diajukan dari kegiatan ini adalah Politeknik Medica Farma melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat dapat melakukan kegiatan di daerah dan subjek yang lain seperti di sekolah atau di kelompok-kelompok masyarakat lain. Kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin untuk mengedukasi masyarakat khususnya di Nusa Tenggara Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bagik Polak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat yang telah menjadi mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains Menggunakan Inquiry Learning Process Dan Science Activity Based Daily Life. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1844>
- CDC. (2015). *Antibiotic Antimicrobial Resistance, Center for Disease Control and Prevention*. <http://www.cdc.gov/drugresistance/index.html>
- Gunther, G., Heyckendorf, J., Herzmann, C., & Lange, C. (n.d.). *Tuberkulose*.
- Nastiti, F. H. L. (2011). *Pola Peresepan Dan Kerasionalan Penggunaan Antimikroba Pada Pasien Balita Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara*.
- NASTITI, F. H. L. (2017). Antibiotik merupakan suatu senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dalam konsentrasi kecil mempunyai kemampuan menghambat atau membunuh mikroorganisme lain. In *Jurnal Pro-Life* (Vol. 4, Issue 3).
- Neill, J. O. ' (2014). *Antimicrobial Resistance: Tackling a crisis for the health and wealth of nations The Review on Antimicrobial Resistance Chaired. December*.
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 23–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>
- Rachmaputri, J., & Kusumawati, N. R. (2015). Kualitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Bedah Digestif di RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Media Medika Muda_Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 4(4), 112254. <https://www.neliti.com/id/publications/112254/>